



**Efektivitas Pembelajaran Insya' Muwajjah Untuk Meningkatkan Maharotul Kitabah
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 8 Muaro Jambi**
Eka Susanti*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi,
echasusanti98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *insya' muwajjah* dalam meningkatkan *maharotul kitabah* siswa kelas viii mts negeri 8 muaro jambi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran *insya' muwajjah* untuk meningkatkan *maharotul kitabah* di kelas viii. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana penulis mendeskriptifkan data yang telah di dapat selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *insya muwajjah* untuk meningkatkan maharotul kitabah kelas VIII sudah terlaksana dengan baik dan bisa dikatakan efektif. Hal ini penulis lihat dari berbagai segi, segi pelaksanaannya sudah baik, walaupun tidak terdapat pelajaran khusus insya'.

Kata Kunci : maharotul kitabah, pembelajaran bahasa arab, insya' muwajjah.

A. Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Tsanawiyah, sebagaimana yang telah ditetapkan departemen agama bahwa pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib mulai dari tingkat Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi. Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif (Muradi, 2015:11).

Syeikh mustafa mengatakan dalam kitabnya:

اللغة ألفاظ يعبر بها كل قوم عن مقاصدهم. واللغة العربية هي الكلمة التي يعبر بها العرب عن أغراضهم
“Artinya; bahasa adalah lafadz dimana semua orang mengekspresikan niat mereka dan bahasa Arab adalah kata dimana orang Arab mengekspresikan tujuan mereka”
(Ghalayani, 2010:21)

Azhar dalam Suryadharma mengatakan

لا شك أن اللغة العربية هي اللغة العالمية الكبرى تحدث بها مائتا مليون شخص في هذا العالم، واستخدمها رسمياً لجميع البلاد العربية كالمملكة العربية السعودية والجزائر والعراق ولبنان وغيرها

“Tidak diragukan lagi bahwa bahasa arab adalah bahasa dunia yang diucapkan oleh 200 juta orang di dunia dan di gunakan secara resmi untuk semua negara Arab seperti Arab saudi, Aljazair, Irak, Libanon dan lainnya.” (Arsyad, 2003:06)

Sebagaimana telah kita ketahui diantara para pelajar kita terdapat kesan bahwa bahasa Arab itu sangat sulit bahkan

memusingkan kepala. Sebenarnya hal itu tidak perlu terjadi manakala pengajaran bahasa Arab disajikan secara metodologis. (Mu’in, 2004:138)

Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat keterampilan berbahasa menyimak (*istima’*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira’ah*), dan menulis (*kitabah*). (Hermawan, 2011:129)

Seperti yang telah kita ketahui bahwa menulis adalah keterampilan terakhir dalam keterampilan bahasa dan merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa, juga suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan, karena untuk bisa menulis dibutuhkan pemahaman pada keterampilan berbahasa sebelumnya seperti dalam memberikan tanda baca dan struktur kalimat. Untuk dapat memberikan tanda baca yang tepat serta menentukan struktur kalimat yang benar di butuhkan pemahaman pada aspek *nahwu* dan *shorof*.

Ada beberapa tahapan dalam pembelajaran kitabah yaitu; *khat* (kaligrafi), *naskh* (menyalin) *imla’* (dikte), dan *insya’* (mengarang/menulis). Maksudnya adalah “Kita tidak mungkin bisa mengajarkan menulis suatu tema sebelum kita mengajarkan menulis alinea. Sebuah tema terdiri dari beberapa alinea. Kita juga tidak bisa mengajarkan menulis sebuah alinea sebelum kita mengajarkan menulis kalimat. Karena sebuah alinea terdiri dari beberapa kalimat. Kita juga tidak bisa mengajarkan menulis sebuah kalimat sebelum kita mengajarkan menulis kata. Karena sebuah kalimat terdiri dari beberapa kata. Demikian juga kita tidak bisa mengajarkan kata sebelum kita mengajarkan huruf.” (Nurbayan, 2008:123)

Melihat pembelajaran bahasa Arab di Indonesia ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu, bahasa Arab tidak hanya dipelajari di Pondok Pesantren dan Madrasah (MTs dan MA), tetapi juga disekolah-sekolah umum. Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren bisa dikatakan lebih *efektif* dibandingkan dengan

Madrasah atau sekolah-sekolah umum (yang mempelajari bahasa Arab). Karena Bahasa Arab di Pondok Pesantren cenderung sebagai alat untuk mempelajari ilmu agama (fikih, tafsir dan hadits) dan setiap materi yang berkaitan dengan pembelajaran-Nya seperti; ilmu *nahwu*, *shorf*, *mufrodat*, *muhadatsah*, *muthola'ah*, *insya*, dan lainnya memiliki jam pelajaran khusus jadi lebih mudah untuk di kaji. Sedangkan di Madrasah Tsanawiyah/Aliyah bahasa Arab di persiapkan sebagai sarana untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, jadi semua materi yang berkaitan dicakup dalam satu mata pelajaran dan di sekolah umum Bahasa Arab termasuk dalam salah satu pelajaran dalam penguasaan bahasa asing. (Muradi, 2015:8)

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi adalah salah satu sekolah yang mempelajari bahasa arab. Tujuan pembelajaran bahasa arab di Madrasah tersebut adalah untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Peneliti melihat empat keterampilan tersebut tidak di ajarkan secara bertahap oleh guru, dilihat dari pembelajarannya guru lebih banyak memberikan latihan kepada siswa. Peneliti juga melihat bahwa dalam pembelajaran bahasa arab khususnya untuk materi yang berkaitan dengan menulis dan mengarang, peserta didik masih mengalami kesulitan untuk membuat rangkaian kalimat yang nantinya menjadi sebuah karangan tulisan bahasa arab yang sederhana namun berguna untuk melatih peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa arab.

Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang dapat memengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi.

Al-Fauzan, dkk (dalam Muradi, 2015: 5-6) menegaskan bahwa ada tiga kompetensi

yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab yang baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar, aspek teori dan fungsi; mengetahui kosa kata dan penggunaannya.
2. Kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.
3. Kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat istiadat, etika dan seni.

Dari tiga kompetensi yang disebutkan diatas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada: a). Penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa arab, yaitu aspek bunyi, kosakata dan ungkapan, serta struktur; b). Penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif; c). Pemahaman terhadap budaya arab baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat, etika maupun seni.

1) Maharotul kitabah

- Tujuan Pembelajaran *Maharotul Kitabah* (Keterampilan Menulis)

Tujuan utama menulis atau mengarang adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Mengingat proses komunikasi tersebut dilakukan secara tidaklangsung, maka isi tulisan dan lambang grafik yang dipergunakan harus benar-benar jelas, agar dapat di pahami (Kusumaningsih, et al.,

2013:67). Secara umum pengajaran menulis ini bertujuan agar pelajar dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa arab (Mu'in, 2004:173).

Adapun tujuan menulis secara umum (Zulhannan, 2014:105-106) adalah sbb:

1. Supaya peserta didik teliti dalam memilih kata-kata dan menyusun kalimat yang indah.
2. Supaya baik susunan kalimatnya dan halus perasaannya sehingga tampak nilai estetis dalam susunan kata-katanya.
3. Membiasakan peserta didik supaya mampu membentuk pendapat-pendapat dan pola pikir yang benar.

Iskandarwassid dan Sunendra dalam (Muradi, 2015:107) menyebutkan tujuan pembelajaran *kitabah* menurut level/tingkatannya:

Tingkat pemula

Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, Menulis satuan bahasa yang sederhana, Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, Menulis paragraf pendek

Tingkat menengah

Menulis pernyataan dan pertanyaan, Menulis paragraf, Menulis surat, Menulis karangan pendek, Menulis laporan

Tingkat lanjut

Menulis paragraf, Menulis surat, Menulis berbagai jenis karangan, Menulis laporan

➤ Tahapan Pembelajaran *Maharotul Kitabah*

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa baik untuk pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua. Disini akan dikemukakan tahapan-tahapan pengajarannya. tahapan pengajaran merupakan prinsip pendidikan yang mesti diaplikasikan dalam berbagai situasi belajar, baik untuk materi pelajaran bahasa maupun untuk materi pelajaran lainnya. Tahapan dalam pengajaran mestilah disusun mulai

dari materi yang paling mudah sampai ke materi yang paling sulit (Nurbayan, 2008:123).

Keterampilan menulis mencakup tiga hal, yaitu membentuk alfabet (*khot* dan *imla'*), mengeja, dan menyatakan pikiran atau perasaan melalui tulisan yang lazim disebut mengarang (*insya'*) (Izzan, 2007:181).

Ahmad Muradi (2010:156) mengatakan:

عملية التعليم ما يتعلق بترتيب المواد المهارة

الكتابة يمكن الخلاصة عنه ينقسم إلى ثلاثة أقسام:

هي النسخ والخط، الإملاء، الإنشاء أو تعبير الحرير.

فماذا النسخ والخط لمرحلة أساسية. والإملاء مادة

لمرحلة أساسية و متوسطة. وأما مادة الإنشاء أو التعبير

التحرير يكون مادة لمرحلة متقدم

➤ Keterampilan membentuk alfabet

Dalam hal ini keterampilan menulis alfabet Arab berlainan sekali dengan sistem tulisan huruf Latin. Huruf Latin berbentuk tulisan tangan yang dapat disambung dengan huruf berikutnya (*connector*), sedangkan huruf Arab sebagian bisa disambung (*connector*) dan sebagian tidak dapat disambung dengan huruf berikutnya (*nonconnector*). Ada dua tehnik yang termasuk keterampilan ini, yaitu penulisan huruf (*khat*) dan menyalin (*naskh*).

➤ Keterampilan mengeja

Berkaitan dengan latihan meningkatkan keterampilan pelajar, keterampilan mengeja merupakan salah satu upaya pembinaan keterampilan menulis.

➤ Dikte (*imla'*)

Nayf MM (1998:165) mengatakan:

الإملاء هو تحويل الأصوات المسموعة المفهومة الى

رموز المكتوبة

Latihan ini dilakukan untuk menguji kemampuan mereka menuliskan apa yang mereka dengar. Dengan mulainya mereka berlatih dikte tidak berarti mereka berhenti berlatih menyalin. Dikte biasanya diberikan pada materi pelajaran yang sudah dikenal, baik cara membacanya, menyalinnya, dan kosa katanya. Lebih utama lagi apabila guru terlebih dahulu menentukan materi bacaan yang akan dilatihkannya pada dikte, sehingga para pembelajar dapat mempersiapkannya terlebih dahulu dengan membaca. Dikte bisa dilakukan dengan berbagai bentuk : Dikte kata-kata pilihan, Dikte kalimat-kalimat pilihan, Dikte alinea yang bersambung.

2) Keterampilan mengarang (*insya'*)

Pengertian tertulis dalam buku yang ditulis oleh Al-Ustadz KH. Mahfudz

الإِنشَاء هو التَّعْبِير بالألفاظ نطقاً وكتابة عما في نفس
من الأغراض والمعاني.

“*Insya adalah pengungkapan suatu pikiran atau perasaan dengan menggunakan lafadz berupa tulisan atau perkataan yang mengandung suatu maksud maupun makna*” (Hakim, 2001:02)

➤ Mengarang terbimbing (*insya' muwajjah*)

Setelah pelajar mempelajari menulis huruf-huruf, menyalin, dan dikte mulailah mereka belajar Mengarang terbimbing (*insya' muwajjah*). Jenis ini diberikan terlebih dahulu sebelum mengarang bebas (*insya' hurr*). (Nurbayan, 2008:133)

➤ Mengarang Bebas (*insya' hurr*)

Mengarang bebas merupakan tahap terakhir dari perkembangan keterampilan menulis. Para pembelajar mesti diajarkan keterampilan mengarang bebas secara otomatis (Nurbayan, 2008:133). mengarang bebas ada empat macam; *Al-talkhish* (deskripsi), *Al-qhishash* (narasi), *Al-idhah* (eksposisi) dan Latihan menulis atau mengarang bebas dalam bentuk tulisan tentang masalah yang dikenal oleh pelajar

(Izzan, 2007:185).

3) Mengarang terbimbing (*insya' muwajjah*)

Mengarang terbimbing adalah membuat kalimat ataupun paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan. Contoh konkret mengarang terbimbing yaitu siswa diminta untuk menyalin sebuah kalimat, memodifikasi kalimat, menganti salah satu unsur dalam kalimat (*takmilah al-jumlah*) dan lain sebagainya (Zulhanan, 2014:78).

Mengarang terbimbing biasanya disebut juga dengan *kitabah muwajjah* (menulis terbimbing) atau juga *insya' muqoyyad* (mengarang terstruktur/terbatas). Jenis menulis/ mengarang terbimbing ini diberikan terlebih dahulu sebelum menulis/mengarang bebas (*insya' hurr*) (Nurbayan, 2008:131). *insya' al-muwajjah* termasuk dalam kategori mengarang yang terendah karena hanya mencakup kegiatan merangkai huruf, kata dan kalimat serta jenis-jenis lainnya (Kuraedah, *jurnal Al-ta'dib*, 2, 2015: 84).

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif naturalistik yaitu metode yang menghasilkan data secara deskriptif, yang diapat dari data wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Bogdan dan Taylor, 1975 (dalam Ahmadi, 2016:15) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Muaro Jambi yang berlokasi di Jl-Jambi Muaro Bulian Km 22 Rt 24 Kel. Pijoan Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi

3. Data dan Sumber data

Data penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan hasil

observasi dan dokumentasi yang di dapat dari MTs Negeri 8 Muaro Jambi. Data primer yaitu data utama yang mana data yang Hasil Penelitian

Sumber data diambil dari beberapa responden yang ada di MTs Negeri 8 yaitu, dari Guru bahasa arab dan siswa kelas VIII dan juga dari peneliti sendiri.

4. Teknik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan diuraikan sbb:

➤ Observasi

Tehnik observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum pembelajaran bahasa Arab MTs Negeri 8 Muaro Jambi terutama pada kelas VIII dan juga untuk mengetahui kondisi fisik sarana dan prasarana dari obyek penelitian.

➤ Wawancara

Tehnik wawancara peneltili gunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden (Guru, Siswa ataupun staff lainnya) di MTs Negeri 8 Muaro Jambi dengan cara tanya jawab atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

➤ Dokumentasi

Tehnik dokumentasi peneliti gunakan untuk menghimpun data yang telah di dapat dari di MTs Negeri 8 Muaro Jambi, baik berupa data dinding maupun data yang di sampaikan waktu wawancara dengan cara memfoto, merekam dan fotocopy semua pelaksanaan pengumpulan data untuk dibuat sebagai laporan tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Tehnik analisis data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : 1. *Data reduction* (reduksi data), 2. *Data display*

(penyajian data), 3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan) yang akan diuraikan sbb (Sugiyono, 2017: 246):

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah tsanawiyah negeri 8 terletak di Jl-Jambi Muaro Bulian Km 22 Rt 24 Kel. Pijoan Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi didirikan pada tahun 1995 oleh sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan. Sebagai upaya membentuk generasi islam yang cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah.

Melihat kehidupan generasi muda sekarang sudah banyak yang mengesampingkan norma-norma budaya sopan santun, ajaran agama dan cenderung tidak menghiraukan nasehat orang tua bahkan berani menentangnya. Hal ini tercermin dari perilaku sebagian remaja yang menyimpang seperti kebut-kebutan di jalan raya, balapan liar dan yang paling menonjol adalah pergaulan bebas muda-mudi. Tidak adanya rasa malu karena kurang perhatian dan pengawasan orang tua serta akibat dampak pengaruh berbagai media cetak, elektronik dan media visual.

Untuk meluruskan serta menyelamatkan generasi muda, perlu adanya solusi yang berkesinambungan melalui sebuah pendidikan formal (sekolah) sehingga dibentuklah sebuah MTs Jambi Luar Kota yang sekarang menjadi MTs Negeri 8 Muaro Jambi dengan struktur organisasi: H. Moeh Djuddah, M.Pd.I (kepala sekolah), Drs. Suharmos (kaur TU) dan Ika Susmanti, S.Pd.I (bendahara).

Identitas Sekolah: Mts Negeri 8 Muaro Jambi berdiri tahun 1995 berstatus negeri tahun 2010, berstatus akreditasi A bertempat di Jl-Jambi Muaro Bulian Km 22 Rt 24 Kel. Pijoan Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi

Visi: Mengupayakan terbentuknya generasi islam yang cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah

Misi: Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, Melaksanakan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi siswa, Melaksanakan peraturan madrasah yang dapat Membentuk kepribadian siswa

2. Gambaran Fisik Madrasah Tsanawiyah Negeri 8

Dilihat dari segi fisiknya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 memiliki bangunan yang permanen. Terlihat madrasah ini bangunannya kokoh dan terawat, bahkan seperti bangunan rumah kebanyakan karena madrasah ini setiap tahunnya mendapatkan dana dari pemerintah untuk pembangunan. Namun meskipun demikian masih tetap kekurangan lokal, ada 3 kelas yang proses pembelajarannya sementara meminjam lokal Madrasah Ibtidayah, yang letaknya berdampingan dengan MTSN 8.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi memiliki 11 kelas yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran (8 kelas milik sendiri dan 3 kelas pinjaman). Setiap kelas memiliki beberapa lokal yang mana kelas VII memiliki 5 lokal (A-E), kelas VIII memiliki 3 lokal (A-C) dan kelas IX memiliki 3 lokal (A-C). Dilihat dari keadaan kelas, kelas-kelas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 dikatakan layak huni, karena tiap lokal memiliki luas 9x9, sehingga proses pembelajarannya pun nyaman.

Dari data yang diperoleh bahwa setiap dua tahun sekali lembaga ini (staff tata usaha dan karyawan) mengalami pergantian kepengurusan. Pada tahun ajaran 2019/2020 Mts Negeri 8 memiliki karyawan (guru kelas, guru mapel dan staff tata usaha) yang berstatus PNS 19 orang dan berstatus HONORER 21 orang.

Keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 310 siswa. Kelas VII 123 siswa, kelas VIII 84 siswa, kelas IX 103 siswa.

Sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 cukup baik dan memadai sebagaimana

sebuah lembaga pendidikan yang kondusif pada tahun ajaran 2019/2020. Terdiri dari Ruang Kepala Sekolah, Ruang Majelis Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang BK/BP, Ruang UKS, Ruang OSIS, Ruang Kelas Belajar (RKB), Ruang Perpustakaan, WC Kepala Sekolah, WC Guru Laki-Laki, WC Guru Perempuan, WC Siswa Laki-Laki, WC Siswa Perempuan, Musholla, dan Lapangan Serbaguna

3. Pelaksanaan Pembelajaran Insha Muwajjah Untuk Meningkatkan Maharotul Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Muaro Jambi

➤ Tahap Perencanaan

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis buat, maka dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa arab tersebut sudah dipermudah dengan sudah disediakan RPP dan menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan RPP yang sudah disediakan. Jadi Guru hanya merencanakan metode apa yang akan digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, bahwa latihan *insya' muwajjah* disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Arab yang sudah dipelajari. Selain latihan yang dibuat sendiri oleh guru bahasa Arab latihan-latihan yang terdapat dalam buku paket juga sudah mengarah pada *insya' muwajjah*. Walaupun pembelajarannya dicakup dalam satu mata pelajaran yaitu bahasa arab, tetapi untuk perencanaan pembelajaran *insya'* sudah dianggap baik.

➤ Tahap pelaksanaan

Adapun dalam kegiatan awal guru sudah dianggap baik, karena dalam pelaksanaannya di awal pembelajaran melakukan appersepsi berupa mengucap salam, berdo'a, menanyakan kabar dalam bahasa arab dan memberikan motivasi berupa nyanyian

Untuk pelaksanaan pembelajaran *insya' muwajjah* ini selain latihan yang ada

di dalam buku paket guru juga sering membuat latihan sendiri karena menurut guru buku hanya pedoman saja dan latihan dalam buku juga belum tentu sesuai dengan kemampuan siswa maka maksud dari latihan itu sendiri adalah sebagai evaluasi buat saya untuk melihat kemampuan siswa karena tidak semua siswa langsung mengerti pembelajarannya.

Guru mata pelajaran bahasa arab kelas VIII membuka pelajaran dengan baik, yaitu ketika memasuki ruang kelas guru mengucapkan salam dan sebelum dimulai guru terlebih dahulu berdoa bersama. Sebelum memulai pembelajaran guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi bahasa arab untuk membuat peserta didik lebih semangat belajar bahasa arab di kelas dan tidak lupa pula guru mengabsen kehadiran peserta didik. Kemudian sebelum memulai pembelajaran guru mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan quiz dan guru juga menggali pengetahuan peserta didik tentang tema pembelajaran yang akan dipelajari sekarang. Bentuk quiz yang dilakukan guru disini juga masih terkait dengan *insya' muwajjah*.

Guru bahasa Arab menyampaikan materi pembelajaran tentang jam, dalam penyampaian materi ini guru memperkenalkan macam-macam waktu dan pengucapannya dalam bahasa Arab serta memperkenalkan tentang *jumlah ismiyah*, *mubtada'* dan *khobar*. Untuk mempermudah pelafalan dan pemahaman, guru menyampaikannya dengan sebuah nyanyian serta menjelaskan maknanya. Sementara itu peserta didik menyimak dan mengamati penjelasan guru seraya menirukan serta mengenal beberapa kosakata baru. Pada bagian inilah guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang kosakata terkait materi yang dipelajari. Pengamatan guru dalam latihan ini sangat ketat dilakukan oleh guru karena latihan ini selain berkaitan dengan *maharotul kitabah* tetapi juga terkait dengan *insya' muwajjah*

Guru bahasa Arab akan membentuk siswa kelas VIII menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok akan diberikan latihan tertulis yang berkaitan dengan *insya' muwajjah* seperti; menyusun kata yang acak menjadi sebuah kalimat yang sempurna, merangkai kata yang mengandung struktur kalimat jam dan *jumlah ismiyah* serta menentukan struktur *jumlah ismiyah* tentang jam. Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompoknya masing-masing mereka akan langsung mempresentasikan hasil tugas per kelompoknya masing-masing di depan kelas. Biasanya mereka di beri waktu 15-35 menit untuk menyelesaikan tugas kelompoknya serta menulisnya untuk di kumpulkan kepada Guru dan 10 menit untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Selain tugas kelompok guru juga menerapkan tugas individu, latihan-latihan yang diberikan sangat terkait dengan bentuk latihan *insya' muwajjah*.

Siswa menyampaikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas sesuai dengan hasil kerja kelompoknya (baik tugas menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang sempurna, merangkai kata yang mengandung struktur kalimat jam dan *jumlah ismiyah*, serta menentukan struktur *jumlah ismiyah* tentang jam). Setelah siswa selesai mempresentasikan tugas kelompoknya masing-masing, selanjutnya guru bahasa Arab memberikan umpan balik atas hasil kerja kelompok dan mendiskusikan kembali secara singkat untuk mendapatkan klarifikasi kalimat bahasa arab yang kurang tepat baik dari segi tulisannya ataupun dari kosakata dalam kalimat tersebut. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk lisan (pujian) dan tepuk tangan terhadap keberhasilan siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran *Insya Muwajjah* untuk Meningkatkan *Maharotul Kitabah* Dalam

Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Muaro Jambi

➤ Faktor Guru

Latar Belakang Pendidikan

Guru Bahasa Arab di kelas VIII adalah lulusan SD Negeri 57/X Kampung Laut Tanjung Jabung Timur, MTs Al-Irsyad kampung laut dan MAN Model Jambi. Sedangkan untuk jenjang kuliah beliau pernah menempuh pendidikan di IAIN Sultan Thaha Saifudin Jambi atau sekarang dikenal dengan UIN Sultan Thaha Jambi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan bahasa arab S1 pada tahun 1998.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa guru yang mengajar bahasa arab memang berlatar belakang pendidikan yang sesuai, yaitululusan salah satu Madrasah Tsanawiyah setempat yang pembelajarannya setara dengan di pondok pesantren dan MAN MODEL Jambi serta lulus dari fakultas tarbiyah dan berasal dari jurusan pendidikan bahasa arab, sebagai guru bahasa arab latar belakang pendidikan beliau sudah sangat sesuai.

Selain Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi kualitas suatu pembelajaran. Terlihat dari latar belakang guru bahasa arab yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu juga membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami penyampaian guru.

Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa arab pengalaman mengajar Ibu Siti madinah, S. Pd. I., Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 sejak tahun 2010. Selain itu beliau juga pernah mengajar di Mts Negeri 5 kota Jambi (Mts pinang merah) dari tahun 2001-2005 dan di MTs, Pada MTs Negeri 8 guru bahasa Arab hanya mengajar mata pelajaran Bahasa Arab.

➤ Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi bahwa minat siswa kelas VIII MTSN 8 terhadap

pelajaran bahasa Arab terlihat baik, hal itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran bahasa Arab yang cukup tinggi. Saat pelajaran bahasa Arab akan berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket bahasa Arab dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar pada pembelajaran bahasa arab bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa mereka sangat menyukai pelajaran bahasa Arab karena di mudah di pahami. Pada saat latihan siswa lebih menyukai latihan yang bentuknya mengarah pada *insya' muwajjah* seperti mengubah pola kalimat (dari mukhotob ke muhkotobah), menyusun kata, mengisi kalimat yang kosong dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada siswa kelas VIII merekaterlihat cukup memperhatikan pembelajaran hanya sesekali ada beberapa siswa yang masih suka bercanda dan itu mempengaruhi fokus siswa lain, tetapi ketika ditegur mereka akan kembali memperhatikan pembelajaran. Dan ini adalah hal yang wajar karena usia mereka masih tergolong anak-anak. Ini menjadi tugas guru agar menciptakan suasana yang menyenangkan untuk tetap menjadi fokus siswa

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di MTSN 8 dan didukung dengan wawancara dengan tata usaha madrasah, dinyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah sudah sangat layak untuk segi bangunan tetapi karena setiap tahun semakin bertambah murid masih ada kekurangan beberapa kelas. Ruang kelas ada 8 buah kelas yang mana ruang kelas tersebut

sebagian dibatasi dengan dinding beton dan sebagian trali dan ruang kelas itupun berukuran cukup besar (9x9).

Waktu pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi adalah dengan perhitungan satu jam pelajaran 3x40 menit (1 kali pertemuan) dalam seminggu untuk semua mata pelajaran Agama. Tetapi dalam beberapa bulan ini ada program baru yakni jam tambahan untuk pelajaran bahasa Arab yaitu setiap hari jum'at pukul 13:30-16:00

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran *insya muwajjah* untuk meningkatkan maharotul kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah negeri 8 Muaro Jambi sudah terlaksana dengan baik dan bisa dikatakan *efektif*.

Hal ini penulis lihat dari segi pelaksanaannya sudah baik, walaupun tidak terdapat pelajaran khusus *insya'*. Dari segi materi juga sudah sesuai dengan yang seharusnya, mempermudah siswa untuk memahaminya dan dari segi media dan metode juga menyesuaikan dengan pembelajaran bahasa arab dengan berbagai macam metode.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran *insya muwajjah* untuk meningkatkan maharotul kitabah dalam pembelajaran bahasa arab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro jambi yang pertama dari faktor guru yang berpengaruh terhadap pembelajaran dilihat dari pengalaman mengajar yang dimiliki sudah banyak dari tahun 2001 sampai saat ini. Yang kedua dari peserta didik dilihat dari minat dan perhatian yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab terutama materi *insya muwajjah*. Selanjutnya sarana dan prasarana, segi bangunan sekolah hanya perlu dibenahi dan

ditingkatkan lagi untuk kelengkapan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa arab. Terakhir alokasi waktu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran karena waktu yang tersedia terbatas yaitu kurang lebih 90menit untuk satu kali pertemuan dalam satu minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, A. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*. Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru
- Izzan, A. 2007. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora
- Muradi, A. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Nurbayan, Y. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Zein Al-Bayan
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- الغلايين، الشيخ مصطفى. ٢٠١٠. جامع الدروس العربية. بيروت-لبنان:
- حكيم، محفوظ. ٢٠٠١. المسلك التعبيري في الإنشاء النظري. فونوروغو.
- Kuraedah, S. 2015. *Maharah Kitabah*

*Dalam Pembelajaran Bahasa
Arab. 08 (02): ٨٤*

Khailullah, M. 2011. *Strategi
Pembelajaran Bahasa Arab Aktif
(Kemahiran Qiro'ah Dan
Kitabah). 08 (01): ١٦٣*